

PENGARUH PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN TERHADAP PENINGKATAN CIVIC DISPOSITION SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BINJAI

Khatherine Sесilia Manik & Surya Dharma

Universitas Negeri Medan

khatherinesesiliamanik@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine how the application of the Project Citizen learning model affects the Civic Disposition of class XI students of SMA Negeri 7 Binjai. The research methodology used is quantitative. To determine the causal relationship between the independent variable (Project Citizen, variable X) and the dependent variable (Civic Disposition, variable Y), the research design used is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. This research uses data collection techniques, namely questionnaires, documentation studies and observation. This research was conducted at SMA Negeri 7 Binjai North Sumatra. The population in this study were all 11th grade students of SMA Negeri 7 Binjai. While the samples are students of class XI-7 and XI-6. The data found were analyzed statistically with the t test then normality test, homogeneity test and hypothesis testing with paired sample t-test. The results showed that the Project Citizen learning model had a significant effect on improving the Civic Disposition of students in class XI-7. This can be seen from the mean or average results of Pre-Test and Post-Test Civic Disposition in experimental classes. Where the experimental Pre-Test was 100.06 and increased by 15.79, namely the Post-Test result of 115.85. While the Pre-Test in the control class amounted to 102.16 and increased by 6.19, namely the Post-Test result of 108.35. Then the t test results show that the sig. (2tailed) value is 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected then H_a admitted. Thus it can be concluded that there is a significant effect of applying the citizen project model on increasing the Civic Disposition of students XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

Keywords : Civic Education, Civic Disposition, Project Citizen

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berpengaruh terhadap *Civic Disposition* siswa kelas XI SMA Negeri 7 Binjai. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variable bebas (*Project Citizen*, variabel X) dan variabel terikat (*Civic Disposition*, variabel Y), maka desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni angket, studi dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Binjai Sumatera Utara. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Binjai. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas XI-7 dan XI-6 . Data-data yang ditemukan dianalisis secara statistik dengan uji t maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI-7. Hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* atau rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test Civic Disposition* pada kelas eksperimen. Dimana *Pre-Test* eksperimen sebesar 100.06 dan mengalami peningkatan sebesar 15.79 yaitu hasil *Post-Test* 115.85. Sedangkan *Pre-Test* di kelas kontrol sebesar 102.16 dan mengalami peningkatan sebesar 6.19 yaitu hasil *Post-Test* 108.35. Kemudian hasil uji t diketahui bahwa nilai sig.(*2tailed*) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Proyek Kewarganegaraan, Watak Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang filsafat, pendidikan merupakan suatu pengaruh yang diusahakan oleh sekolah pada manusia. Sekolah menjadi wadah atau institusi dalam mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang abstrak yakni sebuah konsep pemikiran bahwa manusia adalah makhluk yang terdidik atau akan dididik (Horne, 2021). Seperti halnya dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan pembimbingan yang diterima seseorang secara sadar sehingga terjadi perkembangan jasmani dan rohani menuju pada terbentuknya kepribadian. Selain itu, menurut H. Hore pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan bagi suatu individu yang selalu berkembang baik secara fisik maupun mental yang bebas dan sadar akan Tuhan dan yang termanifestasikan kedalam lingkungan intelektual, emosional dan kemanusiaan (Rahman et al., 2022).

Berkaitan dengan pendidikan yang merupakan suatu kebutuhan manusia, Indonesia telah mempersiapkannya sepanjang masa sejarah. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu program Pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan insan Indonesia yang mampu memahami dan menggunakan hak-hak dan

kewajibannya dengan cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat membentuk *desirable personal qualities* (warga negara yang dapat diandalkan) (Wahyudi et al., 2020).

Dalam hal ini siswa merupakan “*young citizen*” yang merupakan pemimpin dalam memegang ujung tombak untuk memajukan Pendidikan nasional di era globalisasi. Oleh karena itu, perlu ditanamkan *civic competences* untuk menyaring pengaruh buruk di era globalisasi ini. Terdapat tiga komponen dalam Pendidikan kewarganegaraan yaitu *civic knowledge*, *civic skill* dan *Civic Disposition*. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki ketiga komponen tersebut merupakan tujuan Pendidikan kewarganegaraan. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan bentuk pemahaman yang luas dan menalar warga negara tentang dasar sistem kehidupan bermasyarakat, berpolitik, berpemerintah dan bernegara. Kemudian keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) merupakan keterampilan warga negara yang dikembangkan dari pengetahuannya. Melalui pengetahuan tersebut warga negara memanfaatkannya dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keterampilan tersebut sangatlah penting karena setiap warga negara memerlukan pemikiran kritis dalam mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapatnya berkaitan dengan masalah-masalah publik. Sehingga tercipta warga negara yang mampu berpartisipasi aktif dalam politik. Sedangkan komponen ketiga yaitu *Civic Dispositions* yaitu bagian penting yang berkaitan dengan nilai-nilai (*value*) yang menyumbang dalam pembentukan karakter Insan Indonesia. Ketiga komponen tersebut apabila mampu terimplementasi pada setiap insan Indonesia maka akan terpenuhi harapan demokrasi dan *civil society* (Wahyudi et al., 2020).

Karakter siswa mampu dipengaruhi oleh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budimansyah (2022) yang dikutip (Lukitoaji, 2017) bahwa prinsip dasar model ini menciptakan peserta didik yang aktif belajar secara kooperatif dan pembelajaran partisipatorik. Pembangunan karakter publik dan privat merupakan watak yang dimaksud dengan *civic disposition*. Menurut Branson (1998) bahwa karakter berkaitan dengan sikap warga negara yang mandiri, mampu memenuhi tanggung jawab sebagai warga negara dari segi ekonomi maupun politik, menghargai harkat dan martabat manusia serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif.

Penerapan model pembelajaran *project citizen* menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, hal ini didukung oleh temuan penelitian (Sarwana, 2019). Ditambah hasil penelitian (Ahmadin et al., 2023) membuktikan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran *Project Citizen* mampu meningkatkan *Civic Disposition* siswa. Dimana hasil rata-rata siklus 1-3 mengalami peningkatan 100% dari sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 75,62%. Maka model pembelajaran *Project Citizen* mampu meningkatkan *Civic Disposition* siswa.

Hal yang disayangkan adalah pembelajaran PKn sering sekali dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional yang tidak berfokus kepada siswa sehingga proses pembelajaran siswa lebih bersifat pasif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Rizki Wandini et al., 2022) bahwa mata pelajaran PKn kurang disukai oleh siswa. Pernyataan siswa yang buruk tentang mata pelajaran PKn yaitu membosankan, tidak diminati membuktikan hal ini. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Lukitoaji, 2017) bahwa mata pelajaran PKn yang diajarkan selama ini hanya terfokus pada aspek pengetahuan (*civic knowledge*) oleh sebab itu mata pelajaran Pkn harus menyentuh kepada *civic competence*.

Pembangunan karakter bangsa yang dimulai sejak Indonesia merdeka terkena dampak buruk dari permasalahan tersebut. Permasalahan-permasalahan ini terlihat dari adanya ketidakadilan sosial-ekonomi dan politik, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi di kalangan muda, kekerasan dan penindasan, hingga kepada kolusi-korupsi dan nepotisme yang meluas di berbagai aspek masyarakat (Wahyudi et al., 2020).

Seperti kasus yang sedang menarik perhatian masyarakat, dimana seorang pelajar tega melakukan perundungan kepada temannya dan aksi tersebut di tonton oleh sejumlah siswa yang berada di lokasi bahkan viral di media sosial. Tak hanya itu, Siswa SMP bahkan tega membunuh rekannya sendiri karena hal yang sepele yaitu dendam ditagih tunggakan iuran kelas (Kompas, 2023) Permasalahan yang menimpah Pendidikan tersebut menunjukkan terjadinya degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila.

Diketahui bahwa model pembelajaran *project citizen* belum pernah diterapkan oleh guru PKn di SMA Negeri 7 Binjai berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Kemudian didapati juga permasalahan karakter siswa di sekolah SMA Negeri 7 Binjai. Masalah-masalah tersebut terdiri dari tindakan *bullying* baik secara fisik maupun psikis. Kemudian rendahnya rasa hormat kepada guru yang ditunjukkan dari perilaku siswa didalam kelas seperti tidak mengerjakan tugas bahkan sering menyontek. Permasalahan-permasalahan

tersebut apabila tidak diatasi dengan bijak tentunya akan memberikan dampak negatif kepada sumber daya manusia Indonesia.

Mengingat pentingnya watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*), maka dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Project Citizen* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan metode kuantitatif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI SMA Negeri 7 Binjai. Terdapat beberapa jenis Penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan *Quasi experiment*. Penelitian yang akurat, teliti dalam menentukan hubungan sebab akibat disebut sebagai penelitian eksperimen. Fraenkel dan Wallen (1993) dalam (Paramita et al., 2021) yang berpendapat bahwa peneliti mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi variable penelitian melalui jenis penelitian ini. Sehingga peneliti dapat memanipulasi variabel independen dan mengatur situasi penelitian dengan benar dan mengungkapkan faktor-faktor sebab dan akibat fenomena tersebut. Desain *Pretest Posttest Nonequivalent Kontrol Group Design* dipakai dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa desain penelitian dirinci pada tabel berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

- O₁ : Tes kemampuan awal (*pretest*) pada kelas eksperimen
- O₂ : Tes kemampuan akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen
- O₃ : Tes kemampuan awal (*pretest*) pada kelas kontrol
- O₄ : Tes kemampuan akhir (*posttest*) pada kelas kontrol

- X₁ : Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* sebagai perlakuan di kelas Eksperimen
- X₂ : Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai perlakuan di kelas Kontrol

Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan sampel penelitian yaitu menentukan sampel dengan memperhatikan hal-hal tertentu. Dengan demikian berdasarkan pertimbangan peneliti dan guru PKn maka yang menjadi sampel yakni terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga sampel penelitian yaitu kelas eksperimen XI-7 (33 siswa) dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI-6 (31 siswa). Dengan demikian total sampel adalah 64 siswa kelas XI. Angket/skala sikap, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dilakukan analisis statistik terhadap data-data yang dikumpulkan yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan uji *paired sample test*. Penelitian ini mulai dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 April-22 Mei 2024 di SMA Negeri 7 Binjai. Pada tanggal 18 April. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian *Project Citizen* (X) dan *Civic Disposition* (Y) sekaligus untuk menguji hubungan variabel dalam penelitian ini. Berikut prosedur pelaksanaan penelitian :

- Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan segala bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yakni RPP (Modul Ajar) dan instrumen pengumpulan data seperti *Pre-Test* dan *post-test* dalam bentuk angket *skala likert* dan lembar observasi penggunaan model pembelajaran *Project Citizen*. Setelah validasi, instrument pengumpulan data akan digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian.

- Pelaksanaan

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian dari populasi penelitian. Sehingga dapat ditentukan kelas-kelas yang memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Oleh sebab itu berdasarkan pertimbangan maka kelas eksperimen adalah XI-7 dan kelas kontrol yaitu XI-6.

- Melaksanakan Tes Awal

Pertemuan Pertama, sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti menyebarkan instrumen *skala likert Pre-Test* pada sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengukur karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*) siswa sebelum diberikannya perlakuan.

- Pelaksanaan Pengajaran

Peneliti memberikan pengantar mengenai model pembelajaran *Project Citizen* agar memberikan gambaran kepada siswa tentang model tersebut, selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi empat tim/kelompok. **Pertemuan kedua**, peneliti memberikan beberapa tema yang berkaitan dengan bahan ajar tersebut untuk masing-masing tim agar masing-masing tim dapat mendiskusikannya, mengidentifikasi sebuah permasalahan kemudian memilih fokus masalah tim, selanjutnya tim mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus permasalahan masing-masing tim. Tahap selanjutnya masing-masing tim membuat portofolio yang terdiri dari panel pertama: identifikasi masalah, panel kedua: alternatif kebijakan, panel ke tiga: usulan kebijakan kelas, panel ke empat: rencana tindakan. **Pertemuan ketiga** atau pertemuan terakhir masing-masing tim menampilkan *showcase* didalam kelas. Masing-masing tim dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat dan saran. Selanjutnya peneliti dan guru bidang studi PKn selaku tim juri memberikan refleksi kepada masing-masing tim.

- Melaksanakan Penilaian Peningkatan *Civic Disposition*

Setelah dilakukannya penerapan model *Project Citizen* pada pembelajaran tersebut, peneliti memberikan tes akhir (*post test*) untuk melihat adanya peningkatan *Civic Disposition* siswa.

- Pengujian Hipotesis

Setelah data-data dikumpulkan maka dilakukan uji normalitas data, homogenitas data serta uji hipotesis dengan uji *paired sample test*.

HASIL

Mengukur pengaruh penerapan model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI SMA Negeri 7 Binjai merupakan tujuan dari penelitian ini.

Analisis Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 2 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Rata-rata Nilai <i>Post-Test</i> Kelas	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
115,85	108,35

Tabel 2 menunjukkan perbedaan hasil *Post-Test Civic Disposition*. Dimana kelas eksperimen (XI-7) dengan rata-rata sebesar 115,85 dan kelas kontrol (XI-6) sebesar 108,35.

1. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen

Lembar *skala likert* diberikan oleh peneliti kepada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk melihat karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*) awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan hasil angket atau data *Pre-Test Civic Disposition* kelas eksperimen (XI-7).

Setelah sampel penelitian mengisi lembar *skala likert* dapat dihitung bahwa rata-rata *civic disposition* kelas eksperimen yaitu 100,06. Maka, dari data tersebut perlu dilakukan tindakan yaitu dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan model *Project Citizen* dikelas eksperimen. Setelah melalui perlakuan yaitu pembelajaran dengan model *Project Citizen* maka dapat diketahui peningkatan rata-rata *Civic Disposition* siswa menjadi sebesar 115,85.

Tabel 3 Tabulasi Data Skor Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Keterangan	Pre-Test	Post-Test
Mean	100.06	115,85
Median	100	116
Rentang	34	30
Maksimum	116	130
Minimum	82	100
Varians	97.309	66.258
Standar Deviasi	9.865	8.140

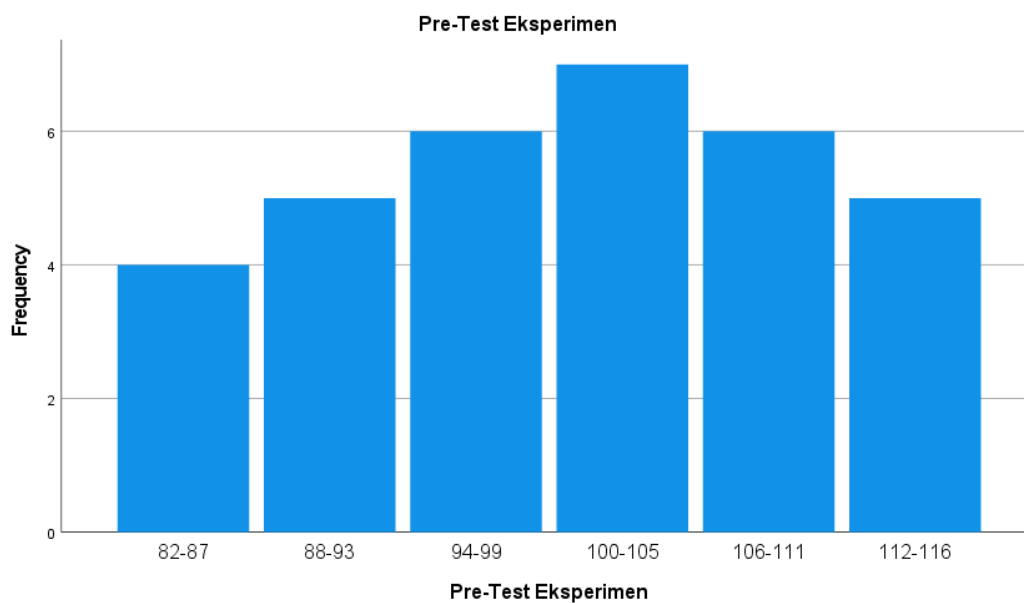
a. *Pre-Test* Eksperimen

Jumlah kelas dihitung dengan rumus $1+3,3\log n$, dimana n merupakan jumlah sampel penelitian pada kelas eksperimen. Karena sampel penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 33 maka $n=33$, maka dihasilkan banyak kelas yaitu, $1+3,3 \log 33 = 6$. Sedangkan rentang data ditentukan dengan menggunakan rumus *max valu-min value*, menghasilkan rentang sebesar $116-82 = 34$. Selanjutnya menentukan panjang kelas dengan cara rentang:banyak kelas sehingga didapatkan hasil $34:6 = 5,67$ dan dibulatkan menjadi 6 panjang kelas. Sebaran *Pre-Test* variabel Y pada siswa ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Total Skor Kuesioner *Pre-Test*

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	82-87	4
2.	88-93	5
3.	94-99	6
4.	100-105	7
5.	106-111	6
6.	112-116	5
	Jumlah	33

Berdasarkan tabel tersebut, histogram data kelompok dapat dibuat berdasarkan nilai berikut:



Gambar 1 Histogram Distribusi Total Skor Kuesioner *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil rekapitulasi data *Pre-Test* kelas eksperimen dapat disederhanakan bahwa hasil *Pre-Test* eksperimen siswa yang mendapatkan nilai 82-87 sebanyak 4 siswa, 88-93 sebanyak 5 siswa, 94-99 sebanyak 6 siswa, 100-105 sebanyak 7 siswa, 106-111 sebanyak 6 siswa dan 112-116 sebanyak 5 siswa. Terbukti dari hasil *Pre-Test Civic Disposition* dari 33 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 100,06.

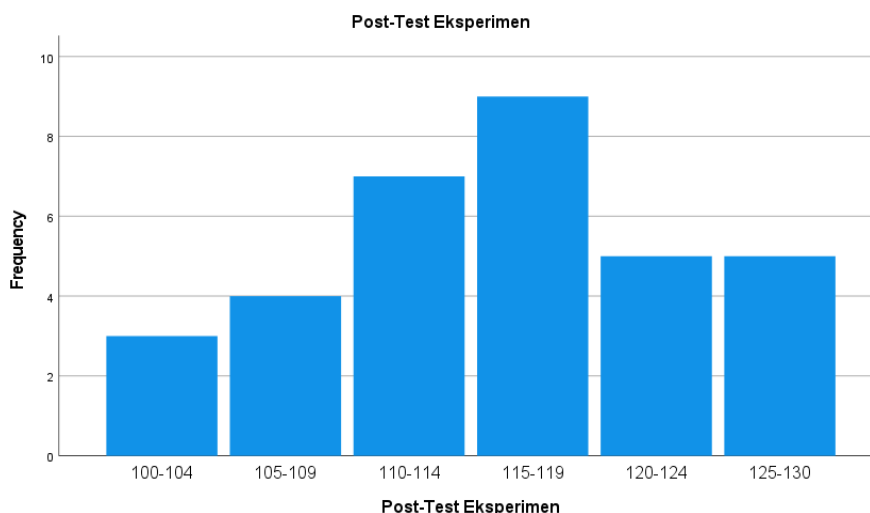
b. *Post-Test* Eksperimen

Jumlah kelas dihitung dengan rumus $1+3,3\log n$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian pada kelas eksperimen. Karena sampel penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 33 maka $n=33$, maka dihasilkan banyak kelas yaitu, $1+3,3 \log 33 = 6$. Sedangkan rentang data ditentukan dengan menggunakan rumus *max valu-min value*, menghasilkan rentang sebesar $130-100 = 30$. Selanjutnya menentukan panjang kelas dengan cara rentang: banyak kelas sehingga didapatkan hasil $30:6 = 5$ panjang kelas. Sebaran *Post-Test* variabel Y pada siswa disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Total Skor Kuesioner *Post-Test*

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	100-104	3
2.	105-109	4
3.	110-114	7
4.	115-119	9
5.	120-124	5
6.	125-130	5
	Jumlah	33

Berdasarkan tabel tersebut, histogram data kelompok dapat dibuat berdasarkan nilai berikut:



Gambar 2 Histogram Distribusi Total Skor Kuesioner *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil rekapitulasi, nilai 100-104 sebanyak 3 siswa, 105-109 sebanyak 4 siswa, 110-114 sebanyak 7 siswa, 115-119 sebanyak 9 siswa, 120-124 sebanyak 5 siswa dan 125-130 sebanyak 5 siswa. Dari total nilai *Post-Test* siswa dari 33 siswa maka dihitung rata-rata sebesar 115,85. Setelah kedua data dihitung langkah selanjutnya adalah menghitung selisihnya yaitu sebesar 15,79. Sehingga dapat dihitung peningkatan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* atau sebelum perlakuan hingga perlakuan diberikan yaitu penerapan model *Project Citizen* mengalami peningkatan sebesar 15,79.

2. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelas Kontrol

Nilai rata-rata *Pre-Test* pada kelas kontrol sebesar 102,16. Oleh sebab itu perlu dilakukan perlakuan melalui penggunaan model pembelajara *problem based learning*. Nilai rata-rata *Post-Test* menjadi 108,35 setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model *problem based learning*.

Tabel 6 Tabulasi Data Skor Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Rentang	Pret-Test	Post-Test
Mean	102.16	108.35
Median	102	110
Rentang	32	42
Maksimum	117	128
Minimum	85	86
Varians	86.940	82.637
Standar Deviasi	9.324	9.090

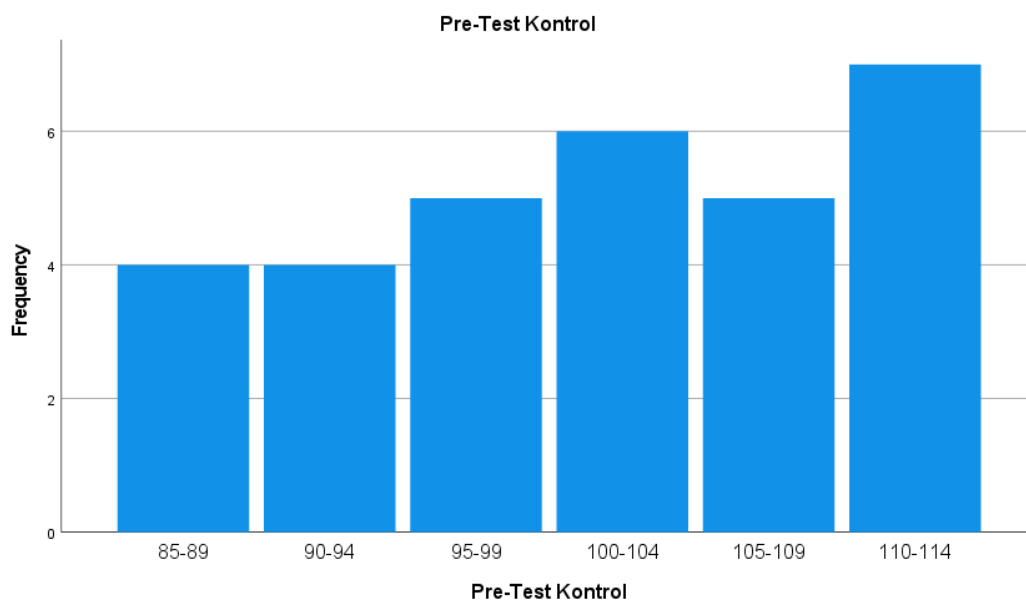
a. *Pre-Test* Kelas Kontrol

Jumlah kelas dihitung dengan rumus $1+3,3\log n$, dimana n =jumlah sampel penelitian pada kelas eksperimen. Karena sampel kelas kontrol sebanyak 31 maka $n=31$, maka dihasilkan banyak kelas yaitu, $1+3,3 \log 31 = 5,9$. Sedangkan rentang data ditentukan dengan menggunakan rumus *max valu-min value*, menghasilkan rentang sebesar $117-85 = 32$. Selanjutnya menentukan panjang kelas dengan cara rentang:banyak kelas sehingga didapatkan hasil $32:6 = 5$ panjang kelas. Sebaran *Pre-Test* variabel Y pada siswa ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Total Skor Kuesioner *Pre-Test*

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	85-89	4
2.	90-94	4
3.	95-99	5
4.	100-104	6
5.	105-109	5
6.	110-114	7
Jumlah		31

Berdasarkan tabel tersebut, histogram data kelompok dapat dibuat berdasarkan nilai berikut:



Gambar 3 Histogram Distribusi Total Skor Kuesioner *Pre-Test* Kelas Kontrol

Sesuai dengan hasil rekapitulasi data *Pre-Test* kelas kontrol maka dapat disederhanakan hasil *Pre-Test* kontrol siswa mendapatkan nilai 85-89 sebanyak 4 siswa, 90-94 sebanyak 4 siswa, 95-99 sebanyak 5 siswa, 100-104 sebanyak 6 siswa, 105-109 sebanyak 5 siswa dan 110-114 sebanyak 7 siswa. Dari total *Pre-Test* siswa dari 31 siswa maka dapat dihitung rata-rata nya yakni sebesar 102,16.

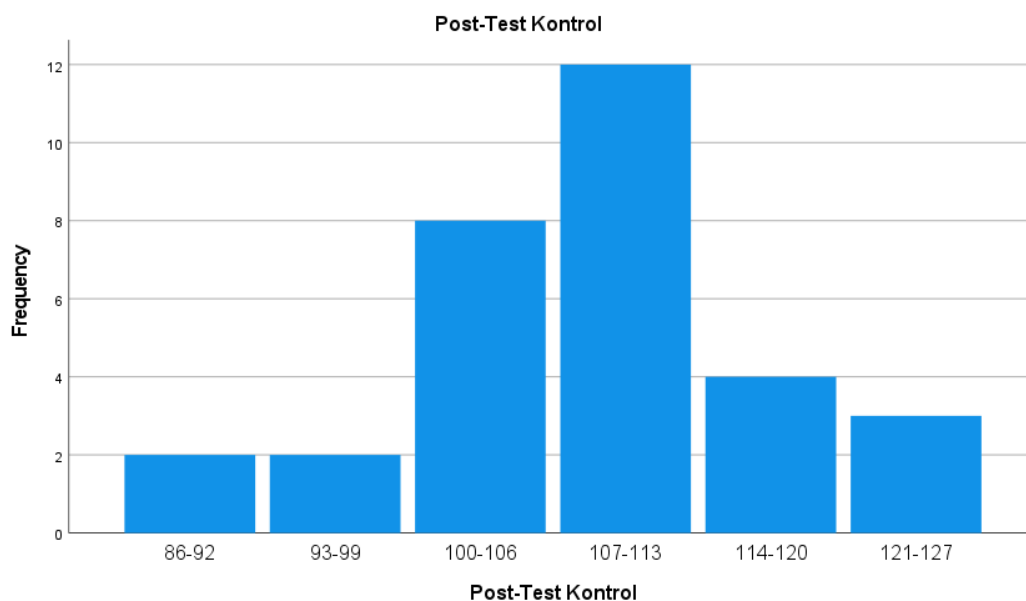
b. *Post-Test* Kelas Kontrol

Rumus $1+3,3\log n$ dihitung untuk menentukan jumlah kelas, dimana n adalah jumlah sampel penelitian pada kelas kontrol. Karena sampel penelitian pada kelas kontrol sebanyak 31 maka $n=31$, maka dihasilkan banyak kelas yaitu, $1+3,3 \log 31 = 5,9$ dan dibulatkan menjadi 6. Rentang data ditentukan dengan menggunakan rumus *max value-min value*, menghasilkan rentang sebesar $128-86 = 42$. Selanjutnya menentukan panjang kelas dengan cara rentang:banyak kelas sehingga didapatkan hasil $42:6 = 7$ panjang kelas. Sebaran *Post-Test* variabel Y pada siswa ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Data Total Skor Kuesioner *Post-Test*

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	86-92	2
2.	93-99	2
3.	100-106	8
4.	107-113	12
5.	114-120	4
6.	121-127	3
	Jumlah	31

Berdasarkan tabel tersebut, histogram data kelompok dapat dibuat berdasarkan nilai berikut:



Gambar 4 Histogram Distribusi Total Skor Kuesioner *Post-Test* Kelas Kontrol

Sesuai dengan rekapitulasi data *Post-Test* kelas kontrol selanjutnya disederhanakan bahwa hasil *Post-Test* kontrol siswa yang mendapatkan nilai 86-92 sebanyak 2 siswa, 93-99 sebanyak 2 siswa, 100-116 sebanyak 8 siswa, 107-113 sebanyak 12 siswa, 114-120 sebanyak 4 siswa dan 121-127 sebanyak 3 siswa. *Post-Test* siswa dari 31 siswa maka dapat diketahui rata-rata nya yaitu sebesar 108,35. Selanjutnya perlu diketahui selisih rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test Civic Disposition* pada kelas kontrol yakni sebesar 6,19. Sehingga dapat diketahui peningkatan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* atau sebelum perlakuan hingga perlakuan diberikan yaitu mengalami peningkatan sebesar 6,19.

Data-data yang telah ditemukan kemudian dilakukan pengujian normalitas data, homogenitas data dan uji hipotesis dengan uji *paired sample test*.

a. Uji Normalitas Data

Proses untuk membuktikan apakah data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi secara teratur disebut dengan uji normalitas data. Distribusi normal artinya adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median. Pedoman penentuan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas/signifikansi $< 0,05$ bahwa data distribusinya tidak normal.
- b. Jika nilai probabilitas/signifikansi $> 0,05$ bahwa data distribusinya normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
<i>Civic Disposition</i>	<i>Pre-Test</i> Eksperimen (<i>Project Citizen</i>)	.086	33	.200*	.960	33	.260
	<i>Post-Test</i> Eksperimen (<i>Project Citizen</i>)	.088	33	.200*	.975	33	.624
	<i>Pre-Test</i> Kontrol (<i>Problem based learning</i>)	.080	31	.200*	.962	31	.326
	<i>Post-Test</i> Kontrol (<i>Problem based learning</i>)	.107	31	.200*	.980	31	.808

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai signifikansi data *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dikatakan normal. Dibuktikan dari hasil uji *pre-test* eksperimen yaitu $0,26 > 0,05$, dan *post-test* eksperimen $0,624 > 0,05$. Serta *pre-test* kontrol yaitu $0,326 > 0,05$ dan *post-test* kontrol sebesar $0,808 > 0,05$. Oleh karena itu, diketahui data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Jika data sudah terbukti normal maka uji homogenitas diperlukan untuk membuktikan dua kelompok atau lebih bersumber dari suatu populasi yang memiliki varians yang sama. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk membuktikan apakah sampel penelitian yang diperiksa memiliki sifat yang sama. Uji homogenitas dengan uji *Levene Statistic* yakni jika nilai *Levene Statistic* $> 0,05$, disimpulkan bahwa varians datanya homogen.

Tabel 10 Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Civic Disposition</i>	Based on Mean	.022	1	62	.883
	Based on Median	.007	1	62	.935
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	56.652	.935
	Based on trimmed mean	.020	1	62	.889

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada tabel 10 yaitu didapatkan nilai sebesar 0,883 yang mengartikan varians dari kedua kelompok bersifat homogen dengan nilainya > 0,05 yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok kelas.

c. Uji Hipotesis

Uji *Paired Samples Test* merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk menguji hipotesis (berpasangan). Artinya pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis dan melihat adakah pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition*. Uji ini dilakukan pada dua kelompok sampel berpasangan yakni nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kedua kelompok sampel penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

Diterimanya H_o jika probabilitas/signifikansi > 0,05. Sedangkan H_o ditolak jika tingkat probabilitas/signifikansinya < 0,05.

Tabel 11 Uji Hipotesis Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Paired Samples Test					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-Test</i> Eksperimen (<i>Project Citizen</i>) - <i>Post-Test</i> Eksperimen (<i>Project Citizen</i>)	-15.788	13.320	2.319	-20.511	-11.065	-6.809	32	.000
Pair 2	<i>Pre-Test</i> Kontrol (<i>Problem based learning</i>) - <i>Post-Test</i> Kontrol (<i>Problem based learning</i>)	-6.194	9.152	1.644	-9.551	-2.837	-3.768	30	.001

Sesuai dengan hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada tabel 11, menunjukkan nilai sig.(2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Dengan demikian terbukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui rata-rata *Pre-Test Civic Disposition* pada kelas eksperimen sebesar 100.06 dan setelah mendapatkan perlakuan yaitu dengan diterapkannya model *Project Citizen*, rata-rata *Post-Test* menjadi sebesar 115.85. Sebaliknya rata-rata *Pre-Test Civic Disposition* kelas kontrol sebesar 102.16 dan setelah diberikan perlakuan dengan diterapkannya model *problem based learning* nilai rata-rata *Post-Test* menjadi 108.35.

PEMBAHASAN

Permasalahan mengenai karakter kewarganegaraan yang terjadi di Indonesia memerlukan pengembangan kebijakan terpadu yang memperhatikan nilai-nilai karakter bangsa. Pasal 37 dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 “Sistem Pendidikan Nasional” (Sisdiknas) menyatakan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar sampai kepada Pendidikan tinggi. Artinya ada cara terbaik untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip karakter bangsa dalam melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Pangalila, 2017).

Dalam menjaga dan menjunjung tinggi harkat dan martabat suatu bangsa diperlukan pembangunan karakter (*national character building*). Dalam pembangunan karakter kewarganegaraan diperlukan Pendidikan kewarganegaraan seperti yang tersirat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (Mulyono, 2017).

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya diperlukan kualitas pembelajaran yang tercermin dari bagaimana hubungan yang terkoneksi antara guru dengan siswa. Seperti hasil penelitian Redo pada tahun 2023 bahwa diperlukan inovasi guru termasuk dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam usaha membentuk karakter siswa. *Project Citizen* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana untuk mengenali masalah, memilih masalah yang ingin mereka atasi, mengumpulkan data-data, membentuk portofolio, menyajikan portofolio, dan merefleksi atau merenungkan pengalaman belajar. (Redo et al., 2023).

Pendidikan yang berkualitas yaitu pembelajaran yang efektif ditunjukkan ketika siswa memperoleh pengalaman yang memuaskan secara pribadi dan bermanfaat bagi pembangunan masyarakat dan negara. Menurut temuan penelitian (Ahmadin et al., 2023) dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan *Civic Disposition* siswa, diantaranya; religius, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, peduli, kerja sama, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, cinta damai dan persatuan. Dengan mengikutsertakan siswa dalam pengambilan keputusan, model pembelajaran *Project Citizen* berupaya memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan interaktif dalam mengatasi berbagai konflik yang muncul di masyarakat. Seperti hasil penelitian (Muzaki et al., 2022) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* mampu memperkokoh identitas nasional siswa. Identitas nasional merupakan ciri-ciri atau jati diri yang berdasarkan kepada karakteristik atau kekhasan sebuah negara atau *basic of values* adalah nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dapat dicapai apabila digunakannya model pembelajaran *Project Citizen*. Seperti hasil penelitian (Maksum, 2015), kecakapan partisipatoris dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Citizen* yaitu adanya perubahan sikap dalam menghadapi peristiwa dan memberikan solusi. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan memainkan peran vital dalam membentuk kepribadian siswa menjadi warga negara yang tidak hanya memiliki kecerdasan melainkan memiliki *good character citizenship* seperti karakter privat dan publik (Normansyah & Nurhasanah, 2018). Model *Project Citizen* adalah model pembelajaran mutakhir yang membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang nyata terjadi, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, dan menyajikan temuan mereka dalam bentuk pertunjukan (*showcase*) Astuti & Sahono (2019) dalam (Indra Handayani & Wibowo, 2022). Langkah-langkah pelaksanaan model *Project Citizen* menggambarkan proses pembelajaran penyelesaian masalah secara sistematis. Dalam pelaksanaannya siswa melibatkan diri untuk saling bekerja sama, saling membantu, solidaritas dalam kelompok, berdiskusi, dan bersama memberikan masukan/solusi antar kelompok Atherton, (2000) dalam (Adha et al., 2018).

Menurut temuan (Sundawa & Dahliana, 2022), membuktikan bahwa dengan diterapkannya model *Project Citizen* dalam dapat memberikan siswa kesempatan agar dapat bekerja sama memecahkan suatu masalah dan menghasilkan solusi yang bisa diterapkan.

Dengan demikian pembelajaran berbasis *Project Citizen* berfungsi sebagai sebuah suasana demokratis yang dimaksudkan untuk menciptakan warga negara yang baik dan cerdas.

Penelitian jenis *quasi experiment* yang dilakukan di SMA Negeri 7 Binjai Barat Sumatera Utara menunjukkan hasil perhitungan rata-rata skor *Civic Disposition* yang meningkat. Adapun yang menjadi indikator variable x (*Project Citizen*) yaitu bersumber kepada sintak model pembelajaran *Project Citizen* yaitu (CEE;1998) dalam (Trisiana & Wartoyo, 2020). Dimana yang menjadi sintaknya yakni mengidentifikasi masalah isu-isu sosial dalam masyarakat, memilih salah satu untuk dikaji di kelas, mengumpulkan informasi tentang isu tersebut, membuat portofolio kelas, menyajikan portofolio kepada dewan juri dan merefleksi pengalaman pembelajaran. Sedangkan indikator variable y (*Civic Disposition*) yaitu bersumber kepada Winataputra dan Budimansyah (2012) dalam (Lukitoaji, 2017). Adapun indikatornya yakni karakter privat yang terdiri dari penghargaan harkat dan martabat dan tanggung jawab moral. Kemudian karakter publik yang terdiri dari mengindahkan aturan main dan kesopanan. Dari hasil observasi variable x yaitu pelaksanaan model pembelajaran *Project Citizen* dapat dikategorikan baik dikarenakan seluruh sintaks dilaksanakan oleh guru dengan baik. Selanjutnya pengukuran variable y dimana *Pre-Test* eksperimen sebesar 100.06 maka selanjutnya diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Project Citizen* dan didapatkan hasil *Post-Test* sebesar 115.85. Sedangkan *Pre-Test* di kelas kontrol sebesar 102.16 maka selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* dan didapatkan hasil *Post-Test* sebesar 108.35. Maka dapat diketahui peningkatan rata-rata skor *Civic Disposition* di kelas eksperimen yaitu sebesar 15.79 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan *Civic Disposition* di kelas kontrol yaitu sebesar 6.19. Dimana indikator *Civic Disposition* yang diukur yaitu karakter privat meliputi penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dan tanggung jawab. Dan karakter publik yaitu kesopanan dan *rule of law*.

Penerapan model *Project Citizen* pada kelas eksperimen menjadi penyebab dari peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas eksperimen. Sedangkan penerapan model *problem based learning* menjadi penyebab peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas XI-6, penerapan model *Project Citizen* pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih tinggi terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI-7.

Uji normalitas dan homogenitas telah dilakukan pada hasil rata-rata peningkatan *civic disposition* siswa baik di kelas kontrol dan eksperimen. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Disisi lain, uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah himpunan data yang diteliti memiliki sifat-sifat yang sama. Hasil uji normalitas data (*Kolmogorov-Smirnov*) *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa tingkat signifikansi alat uji yaitu $0,200 > 0,05$ kesimpulannya adalah normal. Setelah data dinyatakan normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *statistic Levene*, dan hasilnya adalah homogen dengan nilai sig $0,883 > 0,05$.

Uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal dan berasal dari himpunan atau kelompok berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk menguji hipotesis dan menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya dampak yang berarti dari penerapan model *Project Citizen* siswa kelas XI-7, maka dapat dilakukan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Tabel 11 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan nilai sig.(*2tailed*) $0,000 < 0,05$, artinya ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Oleh karena itu, telah terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa XI-7 SMA Negeri 7 Binjai. Walaupun pada kelas kontrol (XI-6) mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *problem based learning*, namun nilainya tidak begitu besar jika dibandingkan dengan selisih di kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan yang telah di sebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model *Project Citizen* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai”. Pada hasil penelitian ditemukan pengaruh penerapan model *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa yang dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelas eksperimen. Dimana hasil *Pre-Test* eksperimen sebesar 100.06 maka selanjutnya diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *Project*

Citizen dan didapatkan rata-rata *Post-Test* sebesar 115.85. Mengalami peningkatan sebesar 15.79. Terdapat peningkatan *Civic Disposition* juga pada siswa di kelas kontrol yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Dimana rata-rata *Pre-Test* atau rata-rata sebelum perlakuan sebesar 102.16 dikelas kontrol, maka selanjutnya diberikan perlakuan dengan diterapkannya model *problem based learning* dan didapatkan rata-rata *Post-Test* sebesar 108.35. *Civic Disposition* siswa di kelas kontrol XI-6 mengalami peningkatan sebesar 6,19.

Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* lebih efektif dalam meningkatkan *Civic Disposition* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dapat dibuktikan dari hasil rata-rata *Post-Test* eksperimen yaitu 115,85 sedangkan *Post-Test* di kelas kontrol sebesar 108,35. Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample test* membuktikan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Citizen* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI-7. Dimana nilai sig (*2tailde*) adalah $0,000 > 0,005$, H_0 ditolak maka H_a diterima.

Dengan ini, hipotesis yang berbunyi " ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa XI SMA Negeri 7 Binjai." dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2018). The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through *Project Citizen* Model in Civic Education Classroom. *INTERNATIONAL JOURNAL PEDAGOGY OF SOCIAL STUDIES*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijposs.v3i1.12323>
- Ahmadin, Ilham, J., Mursidin, & Agaman, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Citizen* Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1842–1862. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25329>
- Horne, H. H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Indra Handayani, M., & Wibowo, A. (2022). *Project Citizen* Model in Citizenship Education and Its Impact on Critical Thinking Skills for Elementary School Teacher Education Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 276–281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.46763>
- Lukitoaji, B. D. (2017). Pembinaan *Civic Disposition* Melalui Model Pembelajaran *Project Citizen* Dalam Mata Kuliah Pkn 2 Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa.

- Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 102–116.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- Maksum, H. (2015). Model *Project Citizen* Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa PGMI Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–11.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i2.179>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi *Civic Disposition* dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Muzaki, A. N., Trisiana, A., & Putri, E. S. (2022). Pemahaman Model *Project Citizen* Bagi Siswa SMA/MA Dalam Memperkokoh Identitas Nasional. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 09(01), 13–26. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i1.16193>
- Normansyah, A. D., & Nurhasanah, S. (2018). Pengaruh Model *Project Citizen* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pengembangan Civic Competences Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik SMAN 1 Jalancagak). *CIVICS*, 3(1), 16–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/civics.v3i1.515>
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91–103.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3553>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur:Widya Gama Press.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina Yuyun, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Redo, Adha, M. M., Rohman, & Pitoewas, B. (2023). “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Citizen* pada Mata Pelajaran PPKn”. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Ke-2*, 2(1), 623–631. <https://doi.org/http://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/301>
- Rizki Wandini, R., Alwina Sipahutar, D., Rahmawati, I., Diah, R., & Harpani, S. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1489–1496. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5557>
- Sarwana. (2019). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI Ipa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar {Skripsi}. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundawa, D., & Dahliyana, A. (2022). Strengthening civic education through *Project Citizen* as an incubator for democracy education. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(3), 763–768. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.3.31>
- Trisiana, A., & Wartoyo. (2020). *Project Citizen*. Surakarta: Unisri Press.
- Wahyudi, A., Setiawan, D., & Jamaludin. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral Dan Karakter*. Serang: CV.AA.RIZKY.

